

PENTINGNYA PELAKSANAAN EVALUASI BELAJAR DI MADRASAH IBTIDAIYAH

M a k a l a h

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna mencapai
Gelara Sarjana Dalam
Ilmu Tarbiyah**

OLEH

**S Y A H R I R
NIM 8515003836**



**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
PALANGKARAYA**

1992

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya serta sa_lawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. sehingga dari segalanya ini penulis dapat menyusun dan me_nyelesaikan Makalah ini yang berjudul " PENTINGNYA PELAKSANAAN EVALUASI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI MADRASAH IBTIDAIYAH " meskipun semua ini banyak terdapat kekurangan dan kelemahannya sesuai dengan daya kemampuan yang ada pada penulis.

Dalam menyusun Makalah ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, kiranya dalam kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, dan yang teristimewa sekali kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka -
raya yang telah memberikan bimbingan secara umum.
2. Ibu Dra. H. Chairunnisa, MA selaku pembimbing yang ber-
susah payah memberikan bimbingan Makalah ini.
3. Bapak Drs. Ahmad Syar'i Husni selaku pembimbing akade-
mik mulai dari awal sampai sekarang ini.
4. Ibu Dra. H. Zurinal Z selaku Ketua Jurusan Pendidikan
Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palang
karaya .

5. Bapak-bapak Dosen dan Ibu Dosen serta Asisten Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka - raya yang telah membimbing penulis, sehingga pada ta- raf penyelesaian program akademik ini dapat di selesai- kan dengan sebaik-baiknya.
6. Semua karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palang- karaya yang telah memberikan bantuan untuk memudahkan dan melancarkan penulisan Makalah ini, dan semua pihak yang secara langsung atau tidak langsung yang terlibat dalam rangka penyempurnaan isi Makalah ini.

Akhir kata penulis berharap dengan terwujudnya Ma- kalah ini kiranya bermanfaat bagi kita semua, dan atas budi baik serta bantuan dari semua pihak semoga menda- patkan berkah dan pahala yang berlipat ganda dari sisi Alla SWT.

Palangkaraya, 22 Juli 1992.

P e n u l i s,

Palangkaraya, 22 Juli 1992.

Nama Pembimbing

Dra. H. CHAIRUNNISA, MA

K e p a d a

Yth. Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Antasari
PALANGKARAYA.

NOTA DINAS

Perihal : Mohon diseminarkan

Makalah Sdr. SYAHRIR

NIM. 85. 15003836

Assalamu'alaikum War. Wab.

Sesudah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa :

Makalah Saudara : S Y A H R I R

N I M : 85. 15003836

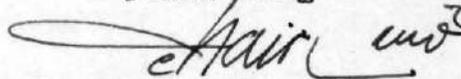
Yang berjudul : PENTINGNYA PELAKSANAAN EVALUASI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI MADRASAH IBTIDAIYAH.

Sudah dapat diseminarkan untuk memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Demikianlah, semoga dapat diperhatikan sebagaimana mestinya.

W a s s a l a m ,

Pembimbing



Dra. H. CHAIRUNNISA, MA

NIP. 131 414 083.-

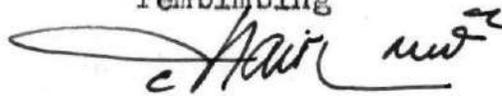
PERSETUJUAN MAKALAH

J u d u l : PENTINGNYA PELAKSANAAN EVALUASI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI MADRASAH IBTIDAIYAH.
N a m a : S Y A H R I R
N I M : 85. 15003836
Fakultas : Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program : S₁

Palangka Raya, 6 Nopember 1992.

Menyetujui

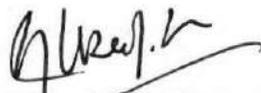
Pembimbing



Dra. H. CHAIRUNNISA, MA

NIP. 131 414 083. - .

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama



Dra. H. ZURINAL, Z
NIP. 150 170 330.-



Mengetahui

Dekan.



Drs. H. SYAMSIR S, MS.
NIP. 150 183 084.-

PENGESAHAN

Makalah yang berjudul " PENTINGNYA PELAKSANAAN EVALUASI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI MADRASAH IBTIDAIYAH " telah di seminarkan pada sidang panitia seminar Makalah Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.

Hari : Jum'at

Tanggal : 2 Oktober 1992 M.
5 R. Akhir 1413 H.

dan di yudisium pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 2 Oktober 1992 M.
5 R. Akhir 1413 H.



Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari
Palangka Raya

[Signature]
Drs. H. SYAMSIR S. MS
NIP. 150 183 084. -

Penguji :

Nama	Tandatangan
1. Dra. H. CHAIRUNNISA, MA Moderator.	(<i>[Signature]</i>)
2. Drs. M. MARDJUDI SH Penanggap Pertama.	(<i>[Signature]</i>)
3. Drs. ABD. RAHMAN Penanggap Ke dua.	(<i>[Signature]</i>)

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
NOTA DINAS	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah	1
B. Perumusan masalah	9
C. Metode penulisan	9
D. Tujuan dan kegunaan penulisan	9
E. Sumber penulisan	10
F. Sistematika penulisan	10
BAB II PEMBAHASAN EVALUASI PENDIDIKAN	
A. Pengertian evaluasi	12
B. Tujuan evaluasi	15
C. Fungsi evaluasi pendidikan	17
D. Syarat-syarat evaluasi	19
E. Pendekatan evaluasi	20
F. Prosedur evaluasi	24
G. Prinsip-prinsip evaluasi	26
BAB III PENTINGNYA PELAKSANAAN EVALUASI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI MADRASAH IBTIDAIYAH	
A. Pelaksanaan evaluasi belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah.....	28
B. Tehnik pelaksanaan evaluasi belajar mengajar yang di pakai di Madrasah Ibtidaiyah	31
BAB IV P E N U T U P	
A. Kesimpulan	34
B. Saran - saran	34
DAFTAR KEPUSTAKAAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan pada hakekatnya adalah merupakan usaha manusia untuk membantu dan mengarahkan fitrah manusia supaya berkembang sampai kepada titik titik maksimal yang dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

(Drs. H. M. Arifin, M Ed 1978 : 12)

Pendidikan Nasional Indonesia yang berdasarkan Pancasila bertujuan untuk membentuk manusia yang berkualitas, berketuhanan Yang Maha Esa berbudi luhur terampil dan mandiri sebagaimana disebutkan dalam GBHN bahwa :

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, bekerja keras, tangguh bertanggung jawab, mandiri cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.
(GBHN 1988)

Dari tujuan pendidikan Nasional tersebut diatas, maka nampak jelas akan arti pentingnya pendidikan orang yang memiliki ilmu pengetahuan, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al - Mujadalahah yang berbunyi sebagai berikut :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : Niscaya Allah akan meningkatkan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

(Departemen Agama RI, Qur'an dan terjemah Surat Al - Mujadalahah ayat 11 : 910)

Masalah pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, tetapi adalah menjadi tanggung jawab seluruh rakyat Indonesia, guru, orang tua dan masyarakat, hal ini sesuai dengan isi TAP MPR NO. II Tahun 1988.

Bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan didalam rumah tangga, sekolah dan di masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. (GBHN, 1988)

Ketetapan MPR tersebut adalah merupakan jaminan konstitusional bagi semua rakyat Indonesia untuk turut serta dalam pembangunan nasional dibidang pendidikan.

Didalam suatu pengajaran terdapat adanya beberapa faktor yang harus diperhatikan, faktor-faktor tersebut adalah :

1. Tujuan Pengajaran.

Telah kita kemukakan bahwa tujuan pengajaran ialah untuk membentuk manusia yang berakal yaitu suatu proses penyajian bahan pelajaran oleh guru kepada murid untuk menerima, menguasai serta mengembangkan untuk menjadi seorang yang berpendidikan.

Setiap kegiatan pengajaran adalah mempunyai tujuan tertentu, yang hendak dicapai pada akhir kegiatan tersebut. Berhasil atau tidaknya sesuatu kegiatan memang bisa diukur dari sejauh mana kegiatan tersebut bisa mencapai tujuannya.

Mendidik dan mengajar adalah suatu kegiatan

atau proses yang bertujuan, yaitu suatu proses kegiatan yang selalu terikat oleh tujuan, terarah pada tujuan dan dilaksanakan demi tercapainya tujuan. Dengan perkataan lain maka bisa dikatakan bahwa taraf pencapaian tujuan pengajaran atau tujuan instruksional ialah merupakan petunjuk praktis tentang sejauh mana kegiatan edukatif yaitu kegiatan interaksi belajar mengajar harus dibawa untuk mencapai tujuan akhir atau tujuan umum pendidikan.

2. Metode pengajaran.

Metode pengajaran adalah suatu cara-cara penyampaian tujuan yang diharapkan, dengan kata lain metode hanya sebagai alat dan bukan tujuan.

Pengetahuan tentang kemungkinan-kemungkinan berbagai metode mengajar adalah pengetahuan yang pokok dalam ilmu mengajar, karena itu setiap kali akan mengajar, guru harus dapat menetapkan metode mengajar yang akan dipakainya, dengan memperhitungkan berbagai faktor mengenai kewajaran metode tersebut didalam situasi khusus yang dihadapinya. Dengan metode mengajar tertentu itu, atau kombinasi dari beberapa metode, ataupun pemakaian secara berurutan beberapa metode mengajar, serta modifikasinya, maka guru akan dapat meletakkan garis-garis besar dalam jalan atau proses mengajarnya. Memilih dan menggunakan metode-metode mengajar secara tepat, disesuaikan dengan kekhususan masing-masing mata pelajaran tertentu serta alat-alat peraga yang tersedia dan situasi dengan proses belajar mengajar tertentu itulah tugas

utama bagi seorang guru didalam perencanaan dan persiapan mengajarnya agar bisa berlangsung proses pengajaran yang lancar, baik dan efektif.

3. Alat-alat pelajaran.

Yang dimaksud dengan alat pelajaran adalah semua barang yang digunakan oleh guru dan siswa agar pelajaran dapat berlangsung dinamakan juga alat pelajaran seperti bangku, meja, gambar-gambar, papan tulis, peta, buku dan lain-lainnya.

Memang tidak dalam setiap proses interaksi pengajaran selalu dibutuhkan alat-alat pembantu berupa alat alat peraga pengajaran. Akan tetapi boleh dikatakan bahwa hampir dalam setiap proses interaksi pengajaran dibutuhkan sesuatu yang berfungsi sebagai alat pembantu atau media untuk mempertinggi mutu atau efek komunikasi verbal yaitu ceramah atau penjelasan guru tersebut, walaupun misalnya alat itu tidak lebih dari sepotong kapur dan sebuah papan tulis. Maka dari itu dalam setiap mengajar dimuka kelas, minimal seorang guru harus menggunakan kapur dan papan tulis, agar proses mengajarnya tidak melulu bersifat verbal atau pembicaraan semata-mata. Dengan begitu maka komunikasi verbal tersebut akan bisa disesuaikan dengan coretan, tulisan, skema, bagan dan gambaran-gambaran di papan tulis. Hal yang sangat diharapkan adalah bila didalam proses mengajar itu guru bisa menggunakan komunikasi audio visual yaitu dengan pemakaian alat-alat peraga audio visu-

al seperti film, tape recorder, radio dan sebagainya. Didalam penggunaan alat-alat audio visual itu, diperlukan adanya persiapan yang lebih matang dan cermat, misalnya dalam pemakaian perkakas berbahasa maka guru hendaknya mencoba lebih dahulu di rumah atau di ruang laboratorium, sebelum dipergunakan menjelaskan pelajaran atau mendemonstrasikan dihadapan murid-murid di muka kelas. Adapun hal yang perlu diperhatikan oleh guru adalah bahwa penggunaan setiap jenis alat peraga pengajaran itu harus di integrasikan secara fungsional ke dalam pemakaian jenis metode mengajar yang sesuai dengan sifat yang khusus dari bahan pelajaran tertentu.

4. Evaluasi.

Evaluasi adalah penilaian tentang penguasaan siswa sebagai hasil belajar yang diperoleh selama mengikuti program bahan pelajaran yang disajikan yang meliputi aspek kemampuan, pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Pada setiap pengajaran hendaknya guru mengadakan penilaian terhadap hasil belajar murid. Evaluasi atau penilaian ini adalah untuk mengetahui sampai dimana tujuan pengajaran itu tercapai.

Evaluasi atau penilaian berguna untuk memperoleh kemajuan hasil belajar anak atau untuk mempertinggi belajarnya, sebaliknya bila terdapat kemunduran, maka guru harus mencari apa yang menjadi penyebabnya, dan selanjutnya mengusahakan untuk menghilangkan atau mem-

bantu untuk mengurangi kesulitan yang dialami oleh anak-anak. Itulah sebabnya evaluasi tidak dapat dipisahkan dari belajar dan mengajar.

Dengan demikian dalam pelaksanaannya evaluasi ini menyangkut dua aspek yaitu :

- a. Aspek mengajar bagi guru.
- b. Aspek belajar bagi murid.

Maka evaluasi bukan hanya monopoli guru, tetapi murid juga ikut ambil bagian dalam evaluasi.

- Bagi Guru.

Dengan evaluasi bagi guru adalah untuk mengetahui sampai dimana penguasaan, bahan pelajaran atau kecakapan masing-masing murid, untuk mengontrol hal-hal tersebut dilakukan dengan jalan memberikan ujian, test, memberi skor dan membuat laporan.

Tetapi yang lebih penting lagi dari hal tersebut diatas adalah menggunakan evaluasi sebagai salah satu cara untuk memperbesar motivasi belajar murid-murid, agar dapat mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi.

- Bagi Murid.

Ikut sertanya murid dalam prosedur evaluasi adalah penting yaitu mereka dapat menilai kemampuannya sendiri, kekurangannya, kelemahannya dan selanjutnya berusaha untuk memperbaiki sehingga dapat mencapai kemajuan dalam hal belajarnya.

Kadang-kadang terjadi pada murid-murid kurang tepat dalam melakukan evaluasi tentang hal-hal tersebut

diatas, misalnya menganggap dirinya itu lebih mampu kalau dibandingkan dengan orang lain.

Untuk mengetahui hal tersebut yaitu agar murid dapat membuat penilaian yang tepat tentang dirinya maka perlu mendapat bantuan dari guru. Penilaian yang tepat pada dirinya sendiri, akan membuka jalan untuk dengan tenaga, kesanggupan dan kepercayaan pada dirinya sendiri. (Pengantar didaktik metodik kurikulum proses belajar mengajar, 1976 : 132 - 135).

Evaluasi belajar adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu proses belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Usaha tersebut dilakukan dengan mempergunakan tehnik penilaian dalam berbagai bentuk test, baik test lisan maupun test tertulis. (Departemen Agama RI, 1980 : 79)

Dalam hubungannya dengan pelaksanaan evaluasi belajar diatas maka evaluasi atau penilaian yang di maksud harus diarahkan kepada tujuan sebagai berikut :

Pertama, Meningkatkan proses belajar sehingga terjadi kegiatan penghayatan dan pengalaman yang dapat tepat arah dan gunanya.

Kedua, Mengetahui dan mendorong agar dalam setiap individu anak didik terjadi proses belajar yang dapat menimbulkan kondisi yang subur untuk menciptakan sikap dan tingkah laku dengan tujuan pendidikan.

Ketiga, Untuk mengetahui sejauh mana anak didik telah memiliki pengetahuan yang tepat dan mantap sehingga dengan pengetahuan itu anak didik mampu mendalami, menghayati serta mengamalkan.

(Departemen Agama RI, 1979/1980 : 79)

Dengan melihat arti dan tujuan evaluasi (penilaian) tersebut maka jelaslah bahwa sistim evaluasi adalah sa-

ngat penting artinya bagi peningkatan proses belajar mengajar. Oleh karena itu penilaian tersebut merupakan bagian yang integral dari pada pendidikan. Tanpa adanya evaluasi itu maka suatu proses pendidikan atau proses belajar mengajar akan kehilangan salah satu unsur yang sangat penting bagi keberhasilannya.

(Departemen Agama RI, 1979 : 80)

Walaupun hal yang dinilai itu tidak sama bagi setiap sekolah, namun secara garis besar dapat ditentukan unsur umum dalam penilaian yang menyangkut faktor-faktor yang harus dipertimbangkan. Faktor-faktor yang dinilai yaitu :

- Catur wulan I
- Catur wulan II
- Nilai harian
- Nilai tugas (Pekerjaan rumah).
- (Dr. Suharsimi Arikunto, 1986 : 269)

Jadi untuk melihat keberhasilan didalam proses belajar mengajar, guru harus mengadakan evaluasi atau penilaian dengan melalui test.

Madrasah Ibtidaiyah adalah merupakan jenjang sekolah tingkat dasar setaraf dengan Sekolah Dasar. Yang membedakan antara keduanya bahwa mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah terdiri dari mata pelajaran agama sebanyak 60 % dan mata pelajaran umum sebanyak 40 %. Untuk itu pelaksanaan evaluasi dalam rangka melihat keberhasilan proses belajar mengajar dirasa sangat penting.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk membahas mengenai pentingnya pelaksanaan evaluasi belajar di Madrasah Ibtidaiyah.

B. Perumusan masalah

Bertitik tolak dari latar belakang diatas, maka permasalahan yang dibahas dalam Makalah ini adalah bagaimana pentingnya pelaksanaan **evaluasi** belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu sebagai pokok permasalahan yang di bahas didalam Makalah ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan evaluasi Belajar di Madrasah Ibtidaiyah ?
2. Apakah evaluasi Belajar di Madrasah Ibtidaiyah itu penting ?

C. Metode penulisan

Metode penulisan dalam Makalah ini adalah menggunakan penelitian kepustakaan (library research) yaitu dengan mengangkat bahan kepustakaan (literatur) yang membahas masalah evaluasi pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Dr. Winarno Surachman, dalam bukunya Dasar-dasar dan Tehnik Research, (1975 : 248) disebutkan bahwa kutipan langsung yaitu kutipan asli sama dengan yang tercantum dalam buku literatur, sedangkan kutipan tidak langsung yaitu kutipan yang lebih mengutamakan ide yang tertuang didalam buku literatur, kecuali yang berbentuk rumus.

D. Tujuan dan kegunaan penulisan

1. Tujuan penulisan

Tujuan penulisan Makalah ini, bertujuan untuk

melakukan kajian dan merumuskan tentang evaluasi pendidikan yang mencakup tentang pembahasan mengenai :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi belajar di Madrasah Ibtidaiyah.
 - b. Untuk mengetahui pentingnya pelaksanaan evaluasi belajar di Madrasah Ibtidaiyah.
2. Adapun kegunaan dari pada penulisan Makalah ini adalah sebagai berikut :
- a. Untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan penulis khususnya, pengetahuan mengenai evaluasi pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi belajar mengajar.
 - b. Merupakan suatu bentuk upaya penulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang evaluasi pendidikan.
 - c. Diharapkan menjadi bahan yang dapat digunakan dalam rangka meningkatkan pelaksanaan evaluasi pendidikan.

E. Sumber penulisan

Penulisan Makalah ini bersumber dari berbagai literatur yang diperoleh dari perpustakaan dan disajikan secara deskriptif analisis.

F. Sistematika penulisan

Makalah yang berjudul " PENTINGNYA PELAKSANAAN EVALUASI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI MADRASAH IBTIDAIYAH " ini terdiri dari empat bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I pendahuluan, yaitu berisi latar belakang yang menggambarkan tentang adanya beberapa permasalahan sehingga penulis terdorong untuk membahasnya.

Perumusan masalah, memuat tentang adanya permasalahan yang akan dirumuskan pada bab II. Metode penulisan, yaitu cara yang dipakai dalam penulisan makalah ini. Tujuan dan kegunaan penulisan, yaitu bertujuan untuk melakukan kajian dan merumuskan tentang evaluasi pendidikan.

Sumber penulisan, yaitu bersumber dari berbagai literatur yang diperoleh dari kepustakaan. Sistematika penulisan, yaitu sistim penulisan dengan urutan mulai dari bab I sampai dengan bab IV.

Bab II pembahasan evaluasi pendidikan, yaitu berisi pengertian evaluasi, tujuan evaluasi, fungsi evaluasi pendidikan, syarat-syarat evaluasi, pendekatan evaluasi, prosedur evaluasi, dan prinsip-prinsip evaluasi.

Bab III pentingnya pelaksanaan evaluasi dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah, yaitu yang memuat pelaksanaan evaluasi belajar mengajar dan tehnik evaluasi belajar yang dipakai.

Bab IV penutup, yang berisikan kesimpulan, saran-saran dan daftar kepustakaan.

BAB II

PEMBAHASAN EVALUASI PENDIDIKAN

A. Pengertian evaluasi

Sehubungan dengan adanya pengertian evaluasi maka penulis terlebih dahulu mengemukakan batasan-batasan evaluasi atau penilaian.

1. Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari pada sesuatu. Sesuai dengan pendapat tersebut maka evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan.

Perlu dijelaskan disini bahwa evaluasi tidak sama artinya dengan pengukuran. Mengenai pengertian pengukuran menurut Wand and Brown adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan luas atau kuantitas dari pada sesuatu.

(Evaluasi pendidikan, 1986 : 1-2)

Dari definisi evaluasi atau penilaian dan definisi pengukuran yang telah disebutkan diatas, maka dapatlah diketahui dengan jelas perbedaan antara penilaian dan pengukuran. Pengukuran adalah akan memberikan pertanyaan sedangkan penilaian adalah akan memberikan jawaban terhadap pertanyaan.

Walaupun ada perbedaan antara pengukuran dan penilaian, namun kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan karena antara pengukuran dan penilaian ter

dapat hubungan yang sangat erat. Sebab untuk dapat mengadakan penilaian yang tepat terhadap sesuatu ter lebih dahulu didasarkan atas pengukuran-pengukuran. Misalnya untuk menilai apakah seorang anak dapat mem baca dengan lancar atau tidak maka perlu kita mengukur berapa jumlah kata-kata yang dapat dibacanya dalam tempo satu menit, berapa kesalahan-kesalahan yang dibuatnya dan sebagainya.

Sebaliknya pengukuran-pengukuran yang dilakukan tidak memberi arti apa-apa kalau kita tidak menghubungkan dengan penilaian. Misalnya apabila berdasarkan suatu pengukuran yang kita ketahui bahwa seorang anak dapat membaca dengan kecepatan lima puluh kata dalam satu menit. Apabila dapat kita katakan bahwa anak itu cukup lancar membaca atau tidak, tentu saja kita belum bisa mengatakan apakah anak itu anak yang dapat membaca dengan lancar atau tidak tanpa kita ke tahu kriteria penilaiannya. Kalau kecepatan membaca anak-anak yang lain dengan anak tadi pada umumnya ada lah empat puluh kata tiap menit, maka anak tadi dapat kita katakan anak yang lancar dalam membaca. tetapi kalau kecepatan membaca anak yang lain lagi dengan anak tadi pada umumnya adalah enam puluh kata setiap menit, maka anak tadi adalah anak yang lambat.

Oleh karena antara pengukuran dan penilaian itu sangat erat hubungannya, maka kedua istilah tersebut biasanya dirangkaikan sehingga menjadi pengukuran dan penilaian.

2. Evaluasi adalah proses penentuan atau pertimbangan tentang nilai atau jumlah sesuatu dengan penilaian yang penuh rasa tanggung jawab. Evaluasi mencoba memberikan jawaban atas pertanyaan guru berupa kemajuan apa saja yang telah diperbuat oleh guru selama proses belajar mengajar berjalan atau yang dilaksanakan. Jadi disini terbayanglah suatu tujuan yang akan dicapai. (Evaluasi belajar tahap akhir, 1983 : 1)

Disamping evaluasi atau penilaian juga dikenal istilah pengukuran yang berarti perbandingan data kuantitatif dengan data kualitatif lainnya yang sesuatu untuk mendapat nilai angka. Kedua-duanya dapat digunakan sebagai penilaian dari hasil belajar mengajar. Hasil pengukuran hanya berfungsi apabila dihubungkan dengan semua faktor yang mempengaruhi sang anak dan disesuaikan dengan seluruh situasi pendidikan yang dilaksanakan. Pengukuran biasanya berkedudukan sebagai tehnik evaluasi.

(Evaluasi belajar tahap akhir, 1983 : 2)

Melalui uraian tentang evaluasi yang dibicarakan disini, diharapkan kita bersama-sama mencari sesuatu yang langsung dapat dipraktekkan di sekolah yang sedang dibina. Sehubungan dengan itu didalam uraian ini sekedar diuraikan hal-hal yang dianggap penting untuk diketahui dan langsung di praktekkan.

Setelah memahami pengertian diatas maka dapatlah diambil kesimpulan, bahwa yang dimaksud dengan eva -

luasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk me-
 nentukan nilai dari pada segala sesuatu yang ada hubu-
 ngannya dengan dunia pendidikan, untuk mengetahui ting-
 kat keberhasilan suatu proses belajar mengajar dalam
 rangka mencapai tujuan yang diinginkan.

Hal ini selaras dengan pendapat Dr. Suharsimi Ari-
 kunto dalam bukunya Dasar - dasar evaluasi pendidikan
 bahwa :

Evaluasi bukan hanya dilaksanakan sewaktu-waktu
 saja, tetapi dilaksanakan terus menerus, berkelan-
 jutan yang ditujukan kepada pengembangan kemampu-
 an para siswa lebih aktif mengikuti pelajaran di-
 dalam belajar mengajar.

(Dasar-dasar evaluasi pendidikan, 1986 : 9)

B. Tujuan evaluasi

1. Tujuan evaluasi pendidikan adalah untuk mengetahui
 atau mengumpulkan informasi tentang taraf perkemba-
 ngan dan kemajuan yang diperoleh murid dalam rangka
 mencapai tujuan yang telah ditetapkan didalam seti-
 ap program kurikulum. Disamping itu agar pendidik
 atau guru dapat menilai daya guna pengalaman serta
 kegiata-kegiatan yang telah dilaksanakan sekaligus
 mempertimbangkan hasilnya serta metode mengajar dan
 sistim pengajaran yang digunakan apakah sesuai de-
 ngan apa yang diharapkan oleh kurikulum.

(Evaluasi belajar tahap akhir, 1983 : 2)

Oleh sebab itu pengukuran atau penilaian disci-
 ni bukanlah untuk mengukur pribadi seseorang yang me-
 njadi miliknya untuk selama-lamanya, akan tetapi un-
 tuk mengukur atau menilai tingkat kecakapan sese-

orang pada suatu situasi tertentu. Sedangkan tingkat ke-
cakapan itu dapat berubah-ubah.

Dalam melaksanakan pengukuran didalam penilaian
hendaklah memperhatikan hal-hal yang mempengaruhi diri
anak serta situasi pendidikan agar dapat diketahui de-
ngan tepat kemampuan dan kesanggupan dalam mengikuti pe-
lajaran yang disajikan. Dengan perkataan lain penguku-
ran dan penilaian proses belajar mengajar memerlukan ca-
ra atau metode serta instrumen yang sesuai dengan keada-
an, kondisi yang akan diukur dan dinilai.

(Evaluasi belajar tahap akhir, 1983 : 3)

2. Tujuan evaluasi pendidikan ini adalah dikaitkan dengan
perencanaan, pengelolaan, proses dan tindak lanjut pe-
ngajaran atau pendidikan, baik yang menyangkut perora-
ngan (siswa secara individu), kelompok, maupun kelemba-
gaan. Tujuan evaluasi ini diarahkan kepada tiga keputu-
san sebagai berikut :

- a. Keputusan dalam bidang kelembagaan.

Keputusan dalam bidang kelembagaan ini adalah
salah satu peranan penting dari usaha pengukuran
dan penilaian (evaluasi), yaitu untuk mengarah-
kan kepada pengambilan keputusan berkenaan de-
ngan apa yang harus diajarkan atau apa yang ha-
rus dipelajari dan dipraktekan oleh siswa baik
secara individu, kelompok ataupun secara keselu-
ruhannya.

- b. Keputusan tentang hasil belajar.

Berknaan dengan hasil belajar adalah hasil pe-
ngukuran dan penilaian (evaluasi) pendidikan ti-
dak hanya berguna untuk mengetahui penguasaan sis-
wa atas berbagai hal yang pernah diajarkan atau
dilatihkan, melainkan juga untuk memberikan gam-
baran tentang pencapaian program pendidikan seca-
ra lebih menyeluruh.

c. Keputusan yang berkenaan dengan penempatan.

Hasil yang diperoleh dari pengukuran dan penilaian (evaluasi) dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menentukan keberhasilan yang paling tepat bagi setiap siswa, baik melalui penempatan sesuai dengan minat dan kemampuan, maupun melalui bakatnya. (Evaluasi pendidikan, 1988 : 9-12)

Dari beberapa keputusan diatas dapatlah difahami bahwa peranan evaluasi adalah sebagai alat pengontrol dalam rangka untuk mengetahui perkembangan hasil belajar anak guna untuk pembuatan program pengajaran yang lebih efektif dan efisien untuk menerapkan cara belajar mengajar yang lebih tepat untuk bimbingan dan pengawasan selanjutnya.

C. Fungsi evaluasi pendidikan.

1. Fungsi evaluasi pendidikan adalah sebagai usaha dan kegiatan pendidikan yang diperlukan adanya evaluasi untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan yang telah ditetapkan.

Demikian pula pada setiap sekolah apapun jenisnya, sebagai lembaga pendidikan yang telah memiliki program dan kurikulum sebagai landasan kegiatannya, yang memerlukan adanya pelaksanaan evaluasi atau penilaian yang baik sesuai dengan program yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu evaluasi memegang peranan dan fungsi yang sangat penting sekali. Peranan dan fungsi evaluasi didalam pendidikan dan pengajaran antara lain sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan anak didik setelah mengalami didikan maupun pengajaran dalam jangka waktu tertentu.
- b. Untuk mengetahui sampai dimana keberhasilan suatu metode yang dipergunakan oleh guru dalam men^{di}didik dan mengajar.
- c. Setelah diketahui kekurangan dan kelemahan maupun kesalahan-kesalahan sesuai dengan hasil evaluasi harus diusahakan untuk mencari perbaikannya.
- d. Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan bagi murid-murid yang mengalami hambatan atau kegagalan didalam hal belajarnya.
- e. Untuk keperluan bahan laporan kepada orang tua atau wali murid serta kepada petugas-petugas pendidikan yang bersangkutan.
(Evaluasi belajar tahap akhir, 1983 : 1)

Dari gambaran diatas dapat kita ketahui bahwa fungsi evaluasi dalam bidang pendidikan dan pengajaran adalah sebagai usaha untuk merencanakan dalam langkah yang tepat, guna menyusun materi pelajaran dan alokasi waktu pengajaran sesuai dengan mata pelajaran serta faktor-faktor yang harus diterangkan dengan selalu memperhatikan kurikulum yang hendak dicapai.

2. Evaluasi dalam bidang pendidikan dan pengajaran adalah mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui taraf persiapan dari diri anak dalam menempuh suatu pendidikan tertentu.
- b. Untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam proses pendidikan yang telah dilaksanakan.
- c. Untuk mengetahui apakah suatu mata pelajaran yang kita ajarkan dapat kita lanjutkan dengan bahan yang baru ataukah kita harus mengulangi kembali bahan-bahan pelajaran yang telah lalu.

Dari beberapa hal evaluasi yang kita laksanakan diatas ini akan dapat mengetahui apakah anak-anak telah cukup memahami bahan pelajaran yang telah lalu atau

belum. Kalau anak-anak secara keseluruhan telah mencapai nilai yang cukup baik dalam evaluasi yang kita lakukan, maka dari itu berarti bahwa anak-anak telah menguasai pelajaran yang telah kita berikan dan siap untuk menerima pelajaran yang baru.

D. Syarat - syarat evaluasi.

Mengukur prestasi tidaklah semudah seperti mengukur benda-benda yang lain. Sebab sasaran evaluasi adalah kemampuan siswa sebagaimana dinyatakan dalam tujuan instruksional umum. Tetapi yang diukur ialah kemampuan yang nampak dalam bentuk tingkah laku. Tingkah laku yang nampak itu tidak selalu menunjuk kepada kemampuan yang tidak nampak. Sama seperti tingkah laku seorang pemain sandiwar di atas pentas, diluar pentas ia menjadi lain. Karena itu evaluasi bersifat tidak langsung atau tak lengkap dan relatif.

Di dalam syarat-syarat evaluasi ini amat sulit untuk menemukan syarat-syarat yang memuaskan kebutuhan dari tujuan evaluasi. Mengingat demikian pentingnya peranan atau fungsi evaluasi, maka dikemukakan delapan syarat evaluasi sebagai berikut :

1. Sahih (Valid).

Evaluasi dikatakan valid apabila mengukur apa yang sebenarnya diukur. Apabila yang diukur adalah sikap, maka evaluasi tersebut dapat dikatakan tidak valid. Kesahihan evaluasi biasanya diukur dalam prosentasi atau dalam derajat tertentu dengan alat ukur yang tertentu.

2. Terandalkan.

Yang dikatakan evaluasi terandalkan adalah jika alat evaluasi yang sama dilakukan terhadap ke-

lompok siswa yang sama beberapa kali dalam waktu yang berbeda-beda atau situasi yang berbeda-beda akan memberikan hasil yang sama.

3. Obyektif.

Evaluasi dikatakan obyektif adalah jika tidak mendapatkan pengaruh subyektif dari pihak penilai.

4. Seimbang.

Keseimbangan ini adalah meliputi keseimbangan bahan, keseimbangan kesukaran dan keseimbangan tujuan.

5. Membedakan.

Di dalam suatu evaluasi harus dapat membedakan prestasi individual diantara sekelompok siswa.

6. Norma.

Evaluasi yang baik, hasilnya adalah harus mudah ditafsirkan, hal ini menyangkut tentang adanya ukuran atau norma tertentu untuk menafsirkan hasil evaluasi dari setiap siswa.

7. Evaluasi yang fasir adalah mengemukakan persoalan-persoalan yang wajar, tidak bersifat jebakan dan tidak mengandung kata-kata yang bersifat menjebak dan disamping itu terdapat keadilan untuk setiap siswa yang dievaluasi.

8. Praktis.

Praktis adalah baik ditinjau dari segi pembiayaan, maupun dari segi pelaksanaannya, evaluasi harus efisien dan mudah dilaksanakan.
(Evaluasi pendidikan, 1988 : 19 - 21)

Dari kedelapan syarat tersebut diatas perlu dimiliki oleh suatu evaluasi yang baik walaupun dalam derajatnya yang berbeda-beda.

E. Pendekatan evaluasi.

Dalam menentukan hasil evaluasi atau pengambilan keputusan dapat dipergunakan dalam tiga pendekatan sesuai dengan keperluannya, yaitu dengan ukuran mutlak, ukuran relatif dan ukuran kemajuan siswa.

1. Penilaian dengan ukuran mutlak.

Didalam pendekatan ini guru terlebih dahulu menentukan kriteria keberhasilan siswa secara mutlak. Misalnya siswa dikatakan berhasil baik, apabila siswa dapat mengerjakan semua soal penilaian dengan benar. Ataupun dapat diperhitungkan, berapa persen tingkat keberhasilan siswa tersebut dibandingkan dengan jumlah nilai yang harus diperolehnya, apabila siswa dapat menjawab semua soal penilaian dengan benar. Presentasi semacam ini biasanya disebut sebagai tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan bahan pelajaran. Tingkat penguasaan ini kemudian dapat dijadikan cara untuk menentukan nilai dalam skala tertentu, misalnya skala nol sampai sepuluh atau nol sampai seratus dan seterusnya.

Pada umumnya pendekatan ini digunakan dalam penilaian formatif, karena dengan pendekatan ini diantaranya guru dapat mengetahui, misalnya tingkat penguasaan setiap siswa dalam mempelajari suatu pelajaran itu. Akan tetapi pendekatan inipun dapat pula dipergunakan dalam penilaian sumatif, apabila program pengajaran yang dinilai secara sumatif ini relatif kecil, sehingga guru dapat menilai semua bagian dari program tersebut. Dalam hal ini penilaian di Madrasah Ibtidaiyah dapat digunakan pendekatan kriteria mutlak untuk penilaian sumatif, karena program pengajaran di Madrasah Ibtidaiyah relatif kecil.

Penilaian ini dapat pula digunakan dalam penilaian sumatif, apabila program pengajaran yang dinilai itu merupakan program minimal yang harus dikuasai. Misalnya, apabila program pengajaran Sekolah Pendidikan Guru program minimum untuk memupuk penguasaan kemampuan guru, maka penilaian sumatif di Sekolah Pendidikan Guru harus dilakukan berdasarkan pendekatan kriteria mutlak ini. Hal ini berarti bahwa untuk menjadi guru, mau tidak mau, harus menguasai kemampuan - kemampuan yang dijabarkan secara tertulis dalam kurikulum. Dengan demikian semua bahan yang dicantumkan dalam kurikulum itu harus dikuasai secara penuh.

Jadi penggunaan pendekatan dengan kriteria mutlak dalam rangka penilaian sumatif tersebut dilakukan dengan pertimbangan dasar sebagai berikut :

- a. Apabila program pengajaran di sekolah yang bersangkutan disusun berdasarkan gagasan pendidikan berdasarkan kemampuan.
- b. Apabila pelaksanaan program pendidikan itu didasarkan atas kaidah-kaidah belajar mengajar yang tuntas.
- c. Apabila program pengajaran itu dapat dikontrol ruang lingkup dan tata urutannya, misalnya program pengajaran yang relatif kecil atau terbatas.

2. Penilaian dengan ukuran relatif.

Dalam penilaian dengan pendekatan ini, kriteria keberhasilan tidak ditetapkan sebelumnya, tetapi ter-

gantung kepada keberhasilan umum dalam kelompok siswa yang sedang dinilai. Jadi keberhasilan ditentukan oleh gambaran umum dari kelompok yang bersangkutan. Dengan perkataan lain keberhasilan itu ditentukan oleh rata-rata keberhasilan kelompok. Untuk menentukan keberhasilan tersebut, maka guru melaksanakan evaluasi atau penilaian terlebih dahulu, kemudian melihat atau menghitung rata-rata yang diperoleh setiap anggota kelompok. Dari nilai kelompok, atau nilai rata-rata itu kemudian dihitung berapa besar penyimpangan nilai setiap siswa dari nilai kelompok itu, yaitu penyimpangan lebih kecil, atau lebih besar dibandingkan dengan nilai kelompok itu. Ukuran untuk menghitung penyimpangan itu disebut ukuran penyebaran.

Ukuran rata-rata nilai kelompok yang biasanya dipakai dalam evaluasi atau penilaian dengan ukuran relatif ialah rata-rata hitung dan median. Sedangkan ukuran penyebaran untuk rata-rata hitung ialah simpangan baku atau deviasi standar, dan untuk median dipakai rentang semi inter quartil.

Pendekatan evaluasi dengan ukuran relatif ini, biasanya digunakan dalam evaluasi sumatif terutama dalam memberikan nilai akhir atau mengelompokkan siswa dalam kelompok kerja dimana dibutuhkan dengan kemampuan yang homogen dalam bidang pengajaran tertentu, dalam seleksi atau dalam memberikan keputusan, apakah siswa lulus atau tidak lulus, naik atau tidak naik.

3. Penilaian dengan ukuran kemajuan siswa.

Pendekatan ini didasarkan pada kemajuan hasil be

lajar siswa yang dilakukan sebelumnya, misalnya jika seminggu yang lalu sekelompok siswa mendapat nilai dengan rata-rata enam dan sekarang dapat meningkat menjadi rata-rata delapan keatas ini adalah merupakan kemajuan (keberhasilan) bagi siswa, dan dapat dinyatakan lulus. Guru mengambil keputusan lulus itu tanpa memperhatikan ukuran mutlak setinggi berapa nilai yang didapat masing-masing siswa, juga tidak memperhatikan prestasi siswa dengan rata-rata kelompoknya.

Agar dapat diambil keputusan yang sebaik -baiknya dalam pendekatan ini, perlu diperhatikan tiga tahap perbuatan atau status sebagai berikut :

- a. Status siswa sebelum mengikuti belajar mengajar.
- b. Status siswa selama mengikuti pelajaran.
- c. Status potensi siswa pada masa yang akan datang.

Dalam banyak hal status terakhir yaitu potensi siswa dimasa yang akan datang tidaklah mudah untuk ditentukan secara pasti, sehingga guru sering cukup puas dengan perkiraan saja. Dalam praktek mungkin guru memutuskan kelulusan siswa setelah siswa menunjukkan keberhasilan dalam dua atau tiga kali kemajuan saja sekalipun prestasi siswa tersebut masih dibawah rata-rata kelompok atau kelas. Keputusan lulus itu diambil karena guru cukup optimis terhadap potensi siswanya untuk maju dan berkembang dimasa yang akan datang. (Evaluasi pendidikan, 1988 : 21 - 24).

F. Prosedur evaluasi.

Prosedur dalam mengadakan evaluasi dapat dibagi

atas beberapa langkah, mengenai pembagian langkah-langkah evaluasi ini ada beberapa pendapat yang mengatakan sebagai berikut :

Menurut Yuliean Stanley mengatakan bahwa :

Langkah-langkah evaluasi itu adalah terdiri dari, menetapkan tujuan program, memberikan skor, menganalisa dan menginterpretasikan skor, membuat catatan yang baik, dan menggunakan hasil-hasil pengukuran.

Menurut Mochtar Buchari M. Ed, mengatakan bahwa : Langkah-langkah pokok dalam evaluasi terdiri dari perencanaan, pengumpulan data, analisa data, dan penafsiran data. (Evaluasi pendidikan, 1986 : 7)

Dari kedua pendapat tersebut diatas memiliki makna yang sama dimana prosedur evaluasi dapat di klasifikasikan yaitu diawali dengan tahap persiapan pelaksanaan evaluasi dan tahap penentuan hasil evaluasi serta pembuatan laporan hasil kegiatan evaluasi.

Didalam penulisan makalah ini akan mempergunakan langkah-langkah evaluasi menurut ke dua pendapat tersebut diatas yang membagi langkah-langkah evaluasi atas tiga langkah pokok sebagai berikut :

- a. Masalah pertama yang harus dilaksanakan dalam langkah perencanaan ini ialah merumuskan tujuan evaluasi yang hendak dilaksanakan dalam suatu proses pendidikan didasarkan atas tujuan yang hendak dicapai dalam program pendidikan tersebut.
- b. Masalah kedua yang harus dilakukan dalam rangka perencanaan ialah menetapkan aspek-aspek yang harus dinilai, dan penentuan tentang jenis aspek yang harus dinilai ditentukan oleh tujuan evaluasi yang dilaksanakan.
- c. Masalah ketiga yang harus dilakukan dalam langkah perencanaan ialah menentukan metode evaluasi yang akan dipergunakan.
(Evaluasi pendidikan, 1986 : 7 - 8)

Dari uraian diatas merupakan suatu hal yang mut-

lak dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan terutama bagi guru sebagai pengajar, sebab tanpa adanya merumuskan tujuan evaluasi yang jelas dan menentukan aspek-aspek yang dinilai didalam evaluasi yang digunakan menjadi alat evaluasi untuk menentukan kriteria sebagai standar penilaian. Dan tanpa menetapkan frekwensi evaluasi mustahil dapat melakukan kegiatan belajar mengajar lebih lanjut dengan baik, oleh karena itu bagi setiap guru selamanya harus memiliki kemampuan di dalam proses belajar mengajar.

G. Prinsip-prinsip evaluasi.

1. Prinsip evaluasi adalah diperlukan sebagai pemaduan dalam kegiatan evaluasi. Dengan demikian tidak hanya diutamakan prosedur dan tehnik penilaian saja, tetapi prosedur dan tehnik itu harus dilakukan dalam paduan prinsip itu, prinsip-prinsip tersebut diuraikan sebagai berikut :

a. Prinsip keterpaduan.

Evaluasi adalah merupakan bagian yang tak terpisahkan didalam program pengajaran, dan evaluasi merupakan salah satu komponen dalam program yang saling berinteraksi dengan komponen lainnya seperti tujuan, materi, strategi instruksional, kegiatan siswa, guru dan sarana.

b. Prinsip cara belajar siswa aktif (CBSA).

Hakekat dari CBSA ialah keterlibatan siswa secara persiapan mental dan antusias dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Prinsip kontinuitas.

Pada dasarnya evaluasi berlangsung selama proses kegiatan belajar mengajar berjalan, dan evaluasi tidak hanya terdapat pada awal atau akhir pengajaran saja, tetapi juga selama proses belajar mengajar berlangsung.

(Evaluasi pendidikan, 1988 : 16 - 17)

Dari masalah prinsip evaluasi diatas ini adalah adanya keterpaduan dari semua kegiatan atau program pengajaran, dan aktifitas siswa terus menerus selama proses belajar mengajar berjalan.

2. Prinsip-prinsip pelaksanaan evaluasi pendidikan.

Sebelum kita melakukan evaluasi hendaknya difahami lebih dahulu prinsip-prinsip yang akan dijadikan sebagai pedoman kebijaksanaan dalam evaluasi itu. Prinsip - prinsip umum evaluasi pendidikan adalah sebagai berikut :

- a. Terus menerus, artinya evaluasi itu tidak hanya dilaksanakan setahun sekali melainkan terus menerus, dan pada waktu mengajar sambil mengevaluasi sikap dan perhatian murid, bila pelajaran hampir berakhir maka pelajaran itu harus diulangi lagi dengan mengajukan pertanyaan.
- b. Keseluruhan, artinya seluruh segi perkembangan yang patut dibina dan dievaluasi.
- c. Ihlas, artinya kebersihan niat hati guru bahwa ia melakukan evaluasi itu dalam rangka efisiensi tercapainya tujuan pendidikan dan bagi kepentingan murid yang bersangkutan itu sendiri.

Sedangkan prinsip yang khusus didalam pelaksanaan evaluasi pendidikan yaitu :

- a. Test, untuk mengukur penguasaan dan pemahaman murid dibidang Pendidikan Agama.
- b. Menanamkan sikap keagamaan misalnya kesopanan, pelaksanaan sholat, puasa dan sebagainya.
(Departemen Agama RI, 1979/1980 : 5 - 6)

Dari hal diatas ini bahwa prinsip pelaksanaan evaluasi pendidikan didalam buku yang di terbitkan oleh Departemen Agama adalah membicarakan prinsip yang umum dan prinsip yang khusus. Dan dari kedua prinsip ini tidak akan terlepas kalau ditinjau dari segi pelaksanaan proses belajar mengajar.

BAB III

PENTINGNYA PELAKSANAAN EVALUASI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI MADRASAH IBTIDAIYAH

A. Pelaksanaan evaluasi belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah

Pelaksanaan evaluasi belajar mengajar di sekolah tingkat Madrasah Ibtidaiyah atau yang sederajat adalah dilaksanakan tiga kali dalam setahun yaitu catur wulan pertama, catur wulan kedua dan catur wulan ketiga.

Dari pelaksanaan evaluasi belajar mengajar diatas masing-masing dalam satu catur wulan dilaksanakan tiga bulan sekali dan disamping itu pada setiap tatap muka guru akan mengadakan pre test, pos test dan ulangan harian.

Pre test ini adalah dilaksanakan pada awal pelajaran yang akan dimulai untuk menanyakan kembali pelajaran yang sudah diajarkan pada minggu-minggu sebelumnya.

Pos test adalah dilaksanakan pada akhir pelajaran yang telah disajikan oleh seorang guru untuk mengetahui apakah anak-anak sudah memahami dan mengerti mengenai pelajaran yang baru saja disajikan itu atau belum. Kalau anak-anak belum memahami dan belum mengerti, wajiblah seorang guru akan mengulang kembali masalah pelajaran yang baru disajikan itu. Sedangkan ulangan harian ini adalah dilaksanakan pada pertengahan bulan sebelum melaksanakan catur wulan yang pertama, dan gunanya untuk mengetahui perkembangan anak-anak mengenai pelajaran yang sudah pernah diajarkan pada minggu-minggu yang telah lalu.

(Teknik-teknik evaluasi dalam pendidikan, 1983 : 61)

Dari uraian yang telah dicantumkan diatas ini ternyata belum juga mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang pelaksanaan evaluasi seperti yang dimaksudkan disini. Memberikan suatu gambaran saja tentang pelaksanaan evaluasi yang dapat dianggap cukup baik di setiap Madrasah Ibtidaiyah tidak mungkin dilakukan, oleh karena baik atau tidaknya suatu pelaksanaan evaluasi di setiap Madrasah Ibtidaiyah tergantung kepada bermacam-macam faktor yang terdapat dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah itu sendiri.

Suatu program pelaksanaan evaluasi yang dirasakan cukup baik dan jelas untuk suatu Madrasah Ibtidaiyah, hal ini dapat terjadi misalnya kalau antara Madrasah Ibtidaiyah tadi terdapat perbedaan yang cukup berarti mengenai persediaan alat-alat evaluasi yang falit. Kecakapan guru untuk melakukan observasi dan mencatat hasil-hasil observasi secara sistimatis dan menterjemahkan tujuan umum yang hendak dicapai oleh program pendidikan di sekolah mereka dalam pengetahuan kecakapan serta perubahan kepribadian yang dapat dicapai dengan perantaraan mata pelajaran yang mereka ajarkan masing-masing. Jadi banyaklah faktor yang turut menentukan baik atau tidaknya pelaksanaan evaluasi belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah.

Untuk menentukan suatu pelaksanaan evaluasi belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah dengan persediaan test yang telah distandarisasikan dalam jenis atau jumlah

lah yang cukup banyak dengan guru-guru yang cukup terlatih untuk mempergunakan bermacam-macam test tadi dengan guru-guru yang cukup pandai untuk menyusun sendiri test hasil belajar untuk memperlengkapi test yang telah distandarisasikan tadi dengan rumus tujuan yang cukup jelas bagi seluruh petugas-petugas pengajaran dengan sege-nap keadaan seperti yang disebutkan diatas barangkali susunan pelaksanaan evaluasi tadi cukup Kepala sekolah saja yang bertanggung jawab untuk membuat kalender pendidikan atau sebuah jadwal sebagai ketentuan pelaksanaan evaluasi.

Untuk memperoleh pembicaraan yang sistimatis tentang ketentuan-ketentuan yang perlu dicantumkan dalam suatu program pelaksanaan evaluasi ini perlu ditinjau kembali fungsi proram pelaksanaan evaluasi didalam keseluruhan proses evaluasi. Dalam bagian ini juga sudah disebutkan bahwa program pelaksanaan evaluasi hendaknya merupakan sebuah pedoman secara umum dan sebuah bahan orientasi suatu sumber yang dipergunakan oleh setiap-petugas di Madrasah Ibtidaiyah untuk menentukan ketentuan-ketentuan yang dibutuhkannya untuk mempersiapkan suatu tindakan evaluasi yang harus dilaksanakannya.

Hal ini tergantung kepada kepandaian yang dimiliki oleh para guru di Madrasah Ibtidaiyah dalam soal pelaksanaan evaluasi. Apabila petugas-petugas pengajar disuatu Madrasah Ibtidaiyah pada umumnya terdiri atas tenaga tenaga muda yang belum berpengalaman yang tidak pernah

memperoleh kesempatan untuk mengikuti suatu pendidikan keguruan yang secara mendalam, maka jumlah ketentuan-ketentuan pelaksanaan evaluasi yang dibutuhkannya tentu sangat kurang. Dalam situasi semacam ini program pelaksanaan evaluasi itu harus memuat petunjuk-petunjuk yang sesuai dengan pelaksanaan evaluasi belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah.

Sebaliknya apabila petugas-petugas mengajar pada umumnya terdiri atas tenaga mengajar yang sudah profesional sebelumnya telah memperoleh pula pendidikan keguruan yang memadai, maka pelaksanaan evaluasi yang diperlukan untuk Madrasah Ibtidaiyah cukup terdiri atas beberapa petunjuk saja. Tetapi bagaimanapun juga dalam kedua hal ini program pelaksanaan evaluasi tadi tetap dibutuhkan.

Apabila soal ketentuan-ketentuan tertentu yang di butuhkan oleh suatu Madrasah Ibtidaiyah, kita tinjau dari sudut lain yaitu dari sumber-sumber lain disamping program pelaksanaan evaluasi yang memuat pula ketentuan tentang kegiatan evaluasi yang akan kita lihat pula dengan segera bahwa jumlah petunjuk-petunjuk yang dibutuhkan mungkin akan berbeda-beda dengan sekolah yang lain.

- B. Tehnik pelaksanaan evaluasi belajar mengajar yang dipakai di Madrasah Ibtidaiyah.

Yang dimaksud dengan tehnik evaluasi belajar mengajar adalah suatu cara atau prosedur memperoleh data dan keterangan yang berguna sebagai bahan evaluasi.

(Departemen Agama RI, 1979/1980 : 8)

Untuk memperoleh data dan keterangan mengenai penguasaan bahan dan kemajuan belajar murid-murid di adakan test, wawancara, observasi sehingga pada pembicaraan teknik evaluasi belajar mengajar dalam pelaksanaannya dengan menggunakan bermacam-macam test. Adapun macam - macam test itu dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Test formatif.

Test formatif dilaksanakan setelah selesai disajikan program bahan pada suatu satuan pelajaran. Test formatif ini bertujuan adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa yang meliputi dari segi pengetahuan, keterampilan, sikap serta penguasaan bahan pelajaran yang baru selesai disajikan.

2. Test sumatif.

Test sumatif ialah penilaian tentang perkembangan anak dan kemajuan hasil belajarnya yang diselenggarakan pada setiap akhir catur wulan atau akhir tahun/ Evaluasi belajar tahap akhir (EBTA).

Tujuan dari test sumatif ini adalah untuk mengetahui perkembangan dan hasil belajar siswa setelah mengikuti bahan pelajaran yang disajikan pada program pengajaran catur wulan akhir tahun (EBTA) ataupun pada suatu unit pendidikan yang meliputi segi pengetahuan, keterampilan, sikap serta penguasaan bahan pelajaran yang telah disajikan.

(Hasil wawancara dengan guru Madrasah Ibtidaiyah)

Evaluasi atau penilaian hasil belajar suatu proses belajar mengajar dapat digunakan dengan dua tehnik, yaitu tehnik test dan tehnik non test.

Adapun tehnik test jika ditinjau dari segi pelaksanaannya dapat dibedakan menjadi tiga yaitu :

1. Test lisan.

Test lisan yaitu diharapkan jawaban dari siswa dengan lisan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan penguasaan dari siswa suatu yang disajikan baik kemampuan penguasaan bahan, sikap, minat dan kecerdasan.

2. Test tertulis.

Test tertulis yaitu test yang terdiri dari serangkaian soal yang diharapkan jawaban siswa secara tertulis yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa tentang berpikir, berbahasa, sikap, minat, dan kecerdasan.

3. Test perbuatan.

Test perbuatan yaitu test yang diharapkan dari siswa adalah serangkaian tugas/perbuatan yang telah ditentukan dalam suatu bentuk perbuatan nyata yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan, kemampuan, sikap dan kecerdasan siswa tersebut.

(Didaktik metodik umum, 1984 : 50)

BAB IV

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dari uraian bab perbab diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Evaluasi dalam proses belajar mengajar itu adalah penting, sebab mempunyai fungsi untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan yang diharapkan, untuk itu pelaksanaan evaluasi belajar sangat penting sekali dilaksanakan.
2. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui atau mengumpulkan informasi mengenai perkembangan dan kemajuan belajar yang dicapai oleh anak.
3. Evaluasi dapat berhasil dengan baik bila penilaian tentang penguasaan siswa sebagai hasil belajar yang diperoleh selama mengikuti program bahan pelajaran yang disajikan meliputi aspek kemampuan, pengetahuan, keterampilan dan sikap.

B. Saran - saran

Dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan terutama didalam bidang pelaksanaan evaluasi belajar mengajar maka penulis sarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Dalam rangka berkaitannya dengan proses belajar mengajar, maka guru sebaiknya melaksanakan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar murid-murid.

2. Agar sasaran pelaksanaan evaluasi belajar mengajar dapat berjalan dan berhasil sebagaimana mestinya maka guru akan betul-betul harus melaksanakan evaluasi dengan sebaik-baiknya.
3. Sebelum memberikan pelajaran guru diharapkan mengadakan pre test untuk mengingatkan kembali pelajaran yang diajarkan pada minggu-minggu yang terdahulu. Dan juga sebelum mengahiri atau menutup pelajaran guru haru mengadakan pos test untuk mengetahui bahwa apakah anak-anak sudah memahami dan mengerti mengenai pelajaran yang baru saja diajarkan itu.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah, Pedoman Evaluasi. Departemen Agama Republik Indonesia 1979/1980.
- _____, Pedoman bahan penataran Guru Agama Islam pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. Departemen Agama Republik Indonesia 1986.
- _____, Al - Qur'an dan terjemahnya. Departemen Agama Republik Indonesia 1971.
- M. Buchori M. Ed, Tehnik-tehnik evaluasi dalam pendidikan. Penerbit Jemmars 1983.
- _____, Pedoman pelaksanaan pendidikan P.4 bagi lembaga pendidikan Islam tingkat Sekolah Dasar. Departemen Agama Republik Indonesia 1989.
- Suharsimi Arikunto Drs, Dasar-dasar evaluasi pendidikan. Di terbitkan oleh PT. Bina Aksara Jakarta 1986
- Sutrisno Hadi M.A Prof.Drs, Metodologi research. Di terbitkan oleh Andi Offset Yogyakarta 1990.
- Slameto Drs, Evaluasi pendidikan. Di terbitkan oleh PT. Bina Aksara Jakarta 1988.
- Team Didaktik Metodik, Pengantar didaktik metodik kurikulum proses belajar mengajar. Di terbitkan oleh CV. Rajawali Jakarta 1976.
- Tarmizi Drs, Evaluasi tahap akhir. Di terbitkan oleh Dermaga 1983.
- Winarno Surachamad Prof. Dr, Metodologi pengajaran Nasional. Di terbitkan oleh PT. Jemmars Bandung 1976.

Wayan Nurkancana Drs, dan P.P.N. Sumartana Drs, Evaluasi pendidikan. Di terbitkan oleh usaha Nasional Indonesia Surabaya 1986.

Winarno Surachamad Dr, Dasar-dasar dan tehnik Research. Di terbitkan oleh PT. Jemmars Bandung 1975.

Yusran Hasani Drs, Rangkuman didaktik metodik umum (Ilmu mengajar dan cara mengajar Edisi pertama 1984.

Syamsir S, MS Drs. Pedoman penulisan Skripsi Fakultas - Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya 1989.